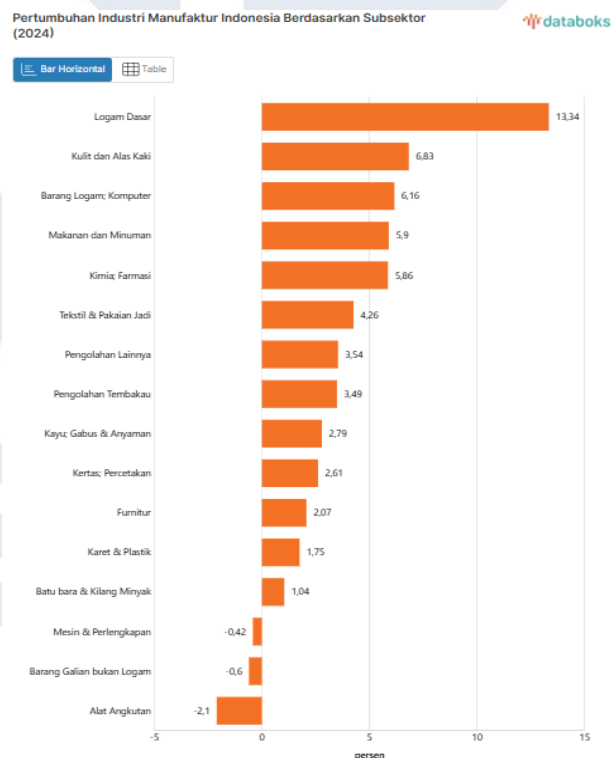


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur saat ini tengah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Melansir dari (databoks.com, 2025) industri pengolahan (manufaktur) di Indonesia sendiri menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2024 yang mencapai Rp 2,62 kuadriliun seiring dengan pertumbuhan 4,43% dari tahun sebelumnya (2023). Salah satu subsektor industri manufaktur yang mencatat pertumbuhan yang sangat signifikan ialah industri logam dasar dengan pertumbuhan sebesar 13,34%, lalu diikuti dengan industri kulit dan alas kaki, barang logam (komputer dan elektronik), selanjutnya ialah industri makan dan minuman, dan diikuti subsektor industri lainnya.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2024

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Berdasarkan dari (databoks.com, 2025) industri manufaktur sendiri adalah salah satu penopang utama perekonomian Indonesia dengan kontribusinya yang mencapai 19,98% terhadap PDB nasional pada tahun 2024 dengan nilai Rp 22,14 kuadriliun. Ini merupakan angka dan kontribusi yang sangat besar dalam membangun ekonomi nasional. Logam dasar sendiri sangat melimpah di alam dibandingkan logam mulia yang bernilai tinggi. Sehingga logam dasar dapat lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat atau bahkan kebutuhan industri lanjutan untuk diproses menjadi berbagai jenis produk.



Gambar 1.2 Data Ekspor Aluminium Indonesia (2013 - 2024)

(Sumber: ceicdata.com)

Dilansir dari (cnbcindonesia.com, 2025) PT. Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) sendiri sudah memperkirakan akan adanya lonjakan tingkat konsumsi dan

pemanfaatan aluminium pada tingkat nasional yang dapat ditaksir dalam 30 tahun kedepan mencapai 600%. Angka ini cukup menggiurkan melihat dari banyaknya permintaan pasar untuk pemanfaatan dan pengelolaan aluminium untuk kebutuhan industri. Dengan adanya prediksi tersebut, Indonesia sudah harus mempersiapkan dari jauh-jauh hari menjelang 30 tahun tersebut untuk lebih meningkatkan produksi aluminium dan begitu juga dengan tingkat ekspornya. Ekspor aluminium Indonesia sendiri dilaporkan mencapai 777.952,699 USD pada tahun 2024 (ceicdata.com, 2024).

Ekspor aluminium Indonesia tidak hanya dalam bahan (aluminium) mentah, melainkan juga aluminium olahan lainnya. Aluminium olahan diantaranya, aluminium *coil*, *aluminium foil*, maupun aluminium *extrusion*. Jenis-jenis aluminium ini sangat diminati dan seringkali dimanfaatkan untuk berbagai industri, baik otomotif, konstruksi, manufaktur, dan *packaging* atau pengemasan. Penggunaan aluminium sendiri memiliki banyak keuntungan, salah satu diantaranya ialah tidak mudah berkarat, sehingga aluminium menjadi salah satu opsi terbaik untuk produk-produk yang digunakan baik, di dalam maupun luar ruangan dengan bobot yang lebih ringan dari Baja sekitar 1/3 dari Baja.

PT Starmas Inti Aluminium Industry adalah salah satu industri manufaktur yang berdiri sejak tahun 2001 dan bergerak dalam produksi dan pengolahan jenis aluminium yang secara langsung memiliki peranan yang vital untuk berbagai industri lainnya yang membutuhkan pemanfaatan dari aluminium. Berdiri di area seluas 72.000 m² atau 7 hektar luasnya di area Kawasan Industri Cikupamas menjadikan Starmas menjadi salah satu pabrik terluas dalam kawasan tersebut.. Starmas sendiri dalam operasional produksinya telah banyak melakukan perkembangan dengan memadukan teknologi produksi modern dalam memenuhi kebutuhan pasar, baik domestik maupun internasional. Hal ini Starmas lakukan dengan tujuan agar selalu menjadi produsen pengolahan aluminium yang menciptakan kualitas produk dengan taraf yang tinggi, diikuti dengan pelayanan pelanggan yang terbaik, dan juga memiliki daya dan harga saing di pasar olahan aluminium.

Dalam teori *operations management*, (Menurut Heizer & Render, 2008) manajemen operasi adalah suatu rangkaian alur atau proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan suatu nilai berupa transformasi *input* menjadi *output* yang dapat berupa barang maupun jasa. Pada teori ini, *input* seringkali dapat berupa:

- tenaga kerja,
- bahan baku,
- modal atau uang,
- teknologi, dan
- informasi

yang kemudian dapat diolah dan diproses untuk menciptakan produk atau layanan (jasa) yang memiliki nilai dan dapat memenuhi kebutuhan atau ekspektasi bagi pelanggan. Selain itu, kegiatan operasional juga selalu berkaitan dengan *supply chain management*, di mana perusahaan menjadi pengatur atau pengelola dalam rantai pasokannya, seperti bahan baku, alur atau proses produksi hingga distribusi *output* (barang atau jasa) kepada pelanggan secara efektif dan efisien.

Hal tersebutlah yang dilakukan oleh PT. Starmas Inti Aluminium Industri selama operasional atau *supply chain management*-nya. Elemen-elemen *input*, seperti perencanaan produksi, ketersediaan bahan baku, teknologi atau kapasitas mesin, SDM atau *skill* pekerja yang memumpuni, hingga manajemen waktu yang tepat yang diharapkan terus berjalan seiringan dan tersinkronisasi sehingga perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar tanpa mengalami adanya hambatan, keterlambatan, maupun pemborosan sumber daya dalam proses produksinya.

Untuk mendukung efektifitas dari kegiatan operasional ini, perusahaan memerlukan penerapan *Process Strategy* atau strategi proses yang tepat. Tujuan dari adanya penerapan strategi proses ialah memperoleh metode untuk menciptakan barang dan jasa dengan mencapai suatu ketentuan dari pelanggan dan juga spesifikasi produk yang memiliki batasan dalam cakupan biaya dan sisi manajerial lainnya. Opsi strategi proses yang dipilih akan memberikan dampak atau efek jangka panjang, terutama dari sisi efisiensi, produksi, fleksibilitas biaya, dan

kualitas produk yang dihasilkan. (Menurut Jay Hezer, 2006) dalam (Nurhayaty, 2022) perusahaan akan selalu dihadapkan dengan banyaknya pilihan strategi yang ada untuk menentukan keputusan pada proses ini. Dengan hal itu, perusahaan harus terus menggencarkan strategi proses produksi dalam penerapannya, namun dengan memerhatikan berbagai komponen, antara lain:

- biaya,
- kualitas,
- fleksibilitas operasional atau produksi,
- dan berbagai komponen lainnya

untuk terus menciptakan kepuasan bagi pelanggannya. Dengan memerhatikan komponen-komponen tersebut, perusahaan akan mencapai tingkat keefektifitasan dalam kinerjanya.

Di sisi lain, perusahaan juga sangat ditekankan untuk membuat perencanaan produksi yang baik dan matang agar di setiap tahapan atau proses produksi yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai target sebagaimana telah ditetapkan perusahaan. Sebaliknya, jika perencanaan produksi tidak dilakukan secara optimal, hal ini tentu akan menimbulkan dampak yang cukup kronis pada suatu perusahaan sehingga akan berisiko menghadapi berbagai macam masalah, seperti ketidakcakapan kualitas produk, keterlambatan pengiriman barang kepada pelanggan, serta terjadinya pemborosan dalam penggunaan sumber daya yang tersedia saat produksi yang pada akhirnya berdampak pada efektifitas perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana PT Starmas Inti Aluminium Industry merencanakan dan mengelola proses produksinya agar dapat memenuhi permintaan pasar dengan efisien, tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Program wajib magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara ini, mengusahakan agar setiap

mahasiswanya memiliki wadah untuk terus berkembang dan berkreasi diluar kelas perkuliahan. Hal ini menjadi upaya kampus untuk selalu mendukung penuh perkembangan mahasiswanya dengan kompetensi dan keilmuan yang telah dipelajari di dalam perkuliahan. Melalui program yang luar biasa ini juga, mahasiswa prodi manajemen diharapkan dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan setiap ilmu dan *skill* yang telah diperoleh dari dunia akademik kepada dunia industri yang nyata.

Adapun maksud dari pelaksanaan kegiatan magang ini, antara lain:

1. Mendapatkan pengalaman kerja yang tak ternilai secara langsung di dunia industry, khususnya pada bagian perencanaan produksi atau PPIC yang sebagaimana berkaitan dengan alur proses produksi, penjagaan kualitas produk, keberlanjutan rantai pasok, dan memastikan sumber daya yang diperlukan tercukupi.
2. Mengembangkan pemahaman penulis terkait alur proses produksi perusahaan, seperti perencanaan produksi, memastikan produksi barang berjalan lancar dari tiap tahapannya, mengamankan stok *opname* box pengiriman, menerima, mendokumentasikan, dan menginput laporan produksi dari setiap proses produksi.
3. Menerapkan pengetahuan dan keilmuan yang sudah didapati di dunia perkuliahan kepada praktik kerja nyata di dunia industri.
4. Meningkatkan kemampuan atau *softskill*, berupa komunikasi, *problem solving*, kerjasama tim, *time management*, adaptabilitas dan profesionalitas di dalam lingkungan kerja.

Program magang yang diselenggarakan oleh prodi manajemen dan juga dilaksanakan di industri secara langsung, memiliki tujuan yang cukup spesifik untuk dipenuhi, baik dari sisi penguasaan pemahaman proses bisnis, pengalaman kerja praktis, ataupun melahirkan dan menumbuhkan *skill* profesionalitas bagi calon bakal seorang professional di dunia industri. Berikut adalah tujuan yang akan dicapai:

Tujuan Teknis

1. Memahami proses alur produksi dan juga bisnis perusahaan PT. Starmas Inti Alumunium Industri;
2. Memahami penggunaan sistem input dan laporan dalam alur proses produksi PT. Starmas Inti Alumunium Industri;
3. Mempelajari dan menganalisa jenis produksi barang yang diproduksi oleh PT. Starmas Inti Aluminium Industri.

Tujuan Praktis

1. Melibatkan diri dalam aktifitas operasional Perusahaan, terutama di Bagian PPIC Sheet & Foil di PT. Starmas Inti Alumunium Industri,
2. Meningkatkan *hardskill* dan *softskill* sebagai wadah untuk mengasah sehingga saatb terjun kembali di dunia industri sudah memiliki kompetensi yang lebih matang
3. Membiasakan diri dan beradaptasi dengan lingkungan kerja atau industri profesional

Setelah mempelajari materi dan teori di perkuliahan selama lima semester ini, khususnya di semester 5 di saat memasuki konsentrasi atau peminatan yang terdapat di program studi manajemen UMN, saya memilih untuk mencoba mendalami konsentrasi *Operational/ Supply Chain Management* di mana banyak sekali hal yang dipelajari, antara lain alur proses perusahaan, pengaplikasian ERP dalam operasional perusahaan, penjagaan kualitas produk/ manajemen, proyek manajemen *digital, sustainable supply chain, dan advanced operation management*. Hal ini menjadi alasan saya untuk mencari ilmu dan pengalaman di luar kelas perkuliahan dengan menjalani kegiatan praktik magang yang juga diwajibkan oleh prodi manajemen UMN.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Kegiatan magang yang diselenggarakan oleh prodi Manajemen UMN ini berlangsung selama 640 jam kerja atau setara dengan 78 hari kerja dengan kisaran 3 bulan lamanya. Aktivitas magang ini dijalankan enam hari dalam seminggu, dari senin sampai dengan sabtu yang dimulai dari 28 Januari 2026 dan berakhir pada 11 Mei 2026. Jam kerja yang dijalankan juga sebagaimana jam kerja kantoran (*non-shift*) yang dimulai dari jam 08.00 hingga 16.00 atau selama 8 jam dalam sehari, dengan waktu istirahat satu jam pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Selanjutnya ialah rincian dari pelaksanaan kegiatan magang yang dilaksanakan oleh penulis:

1. Nama Perusahaan : PT. Starmas Inti Alumunium Industri
2. Bidang Usaha : Produksi Pengelolahan Alumunium
3. Waktu Pelaksanaan : 28 Januari 2026 s/d 11 Mei 2026
4. Hari Kerja : Senin – Sabtu
5. Jam Kerja : 08.00 s/d 16.00 WIB
6. Posisi/ Jabatan Magang : Planning, Production, and Inventory Control (PPIC) Intern
7. Alamat Perusahaan : Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa, Jalan Cikupa Mas Raya No. 16 Talaga, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.



Gambar 1.3 Lokasi Tempat Kerja Magang Penulis pada Google Maps

(Sumber: maps.google.com)

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Penulis menjalani masa magang sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Berikut adalah tahapan yang dijalani penulis selama proses mengajukan kerja praktik magang hingga informasi penerimaan:

1. Pada tahap pertama, penulis memperoleh informasi dari orang tua teman satu rekan kuliah terkait kesempatan magang/ kerja praktik di PT. Starmas Inti Aluminium Industri;
2. Penulis juga tidak lupa mempersiapkan segala berkas administratif yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengajuan kesempatan magang, seperti surat pengantar magang dari Program Studi Manajemen UMN, surat permohonan magang, dan CV yang sebagaimana dibutuhkan;
3. Penulis membawa berkas-berkas yang sudah dipersiapkan ketika mendapatkan panggilan untuk interview bersama dengan bagian Human Resources Development (HRD) PT. Starmas Inti Aluminium Industri;
4. Penulis langsung mendapatkan kabar baik berupa penerimaan kerja praktik/ magang di PT. Starmas Aluminium Industri bersamaan dengan hari pertama sejak dipanggil interview;
5. Penulis meminta surat penerimaan seiring dengan penerimaan magang oleh PT. Starmas Inti Aluminium Industri dan juga ditujukan untuk keperluan administrasi PRO-STEP UMN.